

**SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam  
Vol. 3, No. 1, Desember 2023**

**STRATEGI SUPERVISOR DAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MTs MIFTAHUL  
ULUM AL-AZIZI SUMBERBARU KAB.JEMBER**

**Farhanuddin Sholeh <sup>1</sup>**

STAI Miftahul Ulum Lumajang  
[farhans.za17062013@gmail.com](mailto:farhans.za17062013@gmail.com)

**Muhamad Muslim <sup>2</sup>**

STAI Miftahul Ulum Lumajang  
[muslim.mangli@gmail.com](mailto:muslim.mangli@gmail.com)

**Rahmawati <sup>3</sup>**

Mahasiswi STAI Miftahul Ulum Lumajang  
[rahmawatizha1@gmail.com](mailto:rahmawatizha1@gmail.com)

DOI:

**Abstract**

All stakeholders in educational institutions, especially teachers during the learning process in the classroom, are responsible for improving the quality of teachers. Therefore, improving the quality of teachers is very important which is influenced by several variables, including the strategy of the supervisor and the strategy of the madrasah itself. Based on these problems, the author conducted a study on the strategies of supervisors and madrasah principals in improving the quality of teachers at MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember. The principal and deputy principal of the

madrasah and teachers became respondents in this study. The methodology of this study combines qualitative and descriptive approaches. Information was collected through observation, discussion, and documentation. The findings of this study indicate that the supervisor's strategy in improving the quality of teachers at MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember can achieve maximum results in carrying out their role in learning. First, in terms of qualifications, teachers need to have eligibility supported by superior and professional self-quality. Second, in terms of personality, teachers need to have a high personality, which is based on noble morals. Third, in terms of learning, teachers need to understand the theoretical and practical science of education and curriculum. Fourth, from a social perspective, teachers as educators need to have social sensitivity in dealing with social phenomena around them, because teachers are one of the elements of society. The strategy of the head of the madrasah in improving the quality of teachers at MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember with the strategies that have been taken by the head of the madrasah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember Jambi who also collaborates with related institutions in improving the quality of educators at MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember have the competence or quality that is in accordance with expectations, so that they are able to achieve learning objectives well.

Keywords: Supervisor strategy, headmaster, teacher quality

### **Abstrak**

Semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan, terutama guru selama proses pembelajaran di kelas, bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi sangat penting yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain strategi pengawas dan strategi madrasah itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang strategi pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dan guru menjadi responden dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Informasi dikumpulkan dengan cara observasi, diskusi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengawas dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru

Jember bisa mencapai hasil yang maksimal dalam menjalankan peranannya dalam pembelajaran. Pertama, segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan yang ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional. Kedua, segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum. Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat. Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dengan adanya strategi-strategi yang telah ditempuh oleh kepala mmadrasah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember Jambi yang juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember mempunyai kompetensi atau mutu yang sesuai dengan harapan, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

**Kata Kunci:** *Strategi pengawas, kepala sekolah, kualitas guru*

## **Pendahuluan**

Perluasan akses dan pemerataan, peningkatan mutu dan relevansi, serta pengembangan manajemen yang unggul, tanggung jawab pendidikan, dan citra publik yang mampu menjawab kebutuhan tuntutan perubahan merupakan bidang-bidang yang di dalamnya guru memegang peranan penting dalam pendidikan publik (Wati, 2016). Di bawah naungan dan arahan kepala sekolah, dalam kehidupan lokal Indonesia, rasional, dan internasional (Veirissa, 2021). Oleh karena itu, setiap orang, khususnya kepala madrasah, wajib membantu pengajar dalam mengasah bakatnya. Menurut Pasal 8 Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi (Disas, 2017). Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan sekurang-kurangnya meliputi pemahaman siswa, penyusunan kurikulum/kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembelajaran pendidikan, dan pelaksanaan dialog, penggunaan teknologi pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mewujudkan potensinya yang berbeda-beda (UUD, 2005).

Dua kompetensi kepribadian tersebut adalah akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, mantap, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menilai kinerja sendiri secara objektif, dan berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (Anggun, 2019) (Laser, 2016). Kompetensi ketiga adalah keterampilan sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, meliputi sekurang-kurangnya komunikasi lisan, tulis, dan isyarat, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, anak sekolah, dosen, kepala sekolah, orang tua, wali, berkomunikasi santun dengan masyarakat sekitar, menaati norma dan sistem nilai yang berlaku, serta melaksanakan asas persaudaraan dan solidaritas.

Kompetensi keempat yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen adalah penguasaan seni (Fitri, 2017). Penguasaan seni ini meliputi kemampuan memadukan secara konseptual disiplin ilmu, teknik atau metode seni yang berkaitan dengan program, mata kuliah

dan kelompok mata kuliah dalam suatu satuan pendidikan (Muspiroh, 2015). Seorang guru yang memiliki penguasaan seni akan mampu mengeksplorasi kreativitas dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Nursiah, 2019).

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Zakiah, 2022). Sebagai seorang guru, tugasnya adalah melaksanakan pembelajaran secara memadai dan memberikan pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memenuhi beberapa kriteria sebagai tenaga profesional di sekolah (UUD, 2005). Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi yang dimaksud antara lain adalah kemampuan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, menguasai metode pembelajaran yang efektif, mampu mengelola kelas dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi peserta didik.

Guru bertanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk memelihara keterampilan hidup yang penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Pengembangan keterampilan ini penting untuk pertumbuhan holistik siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata

(Khaironi, 2017). Penting bagi guru untuk memahami bahwa peran mereka melampaui keahlian mata pelajaran mereka. Mereka juga harus memahami dan menghargai tanggung jawab mereka dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa mereka (Octavia, 2018). Guru harus menyediakan siswa mereka dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Mereka juga harus mencontohkan kualitas-kualitas ini sendiri, sehingga siswa dapat belajar dengan mengamati guru mereka.

Tenaga pendidik (guru) mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga yang berdaya saing dan profesional. Dikatakannya, guru mempunyai titik tolak yang utama dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Namun, mengapa peningkatan mutu guru tidak dilakukan secara serius? Padahal, guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing.

Dalam perwujudannya tanggung jawab perlu ditekankan dan diutamakan, karena saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga sering menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa bahkan dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan

dan persatuan bangsa. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifikasi tenaga pendidik, sehingga di masa mendatang akan lahir tenaga pendidik (guru) yang profesional, yang memiliki standar dan lisensi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan melihat pentingnya guru dalam dunia pendidikan, maka kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola personalia khususnya tenaga pendidik (guru) di sekolah, sehingga sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen personalia dengan baik. Dari beberapa prinsip di atas, kepala sekolah dapat meningkatkan manajemen mutu bagi tenaga pendidik (guru) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membutuhkan contoh lembaga yang dapat diobservasi yaitu MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Choir, 2019). Salah satu aspek penting dari hal ini adalah mengenali keterbatasan dan tantangan yang dihadapi guru serta memberi mereka dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka (Firman, 2023). Kepala sekolah harus menyadari fakta bahwa tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi dan keterampilan yang sama. Beberapa guru mungkin memerlukan dukungan dan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin sekolah untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan oleh

guru dan memberi mereka sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi bidang-bidang tersebut (Leithwood, 2008).

Salah satu cara kepala sekolah dapat mendukung dan membimbing guru mereka adalah melalui umpan balik dan evaluasi secara berkala. Pimpinan sekolah dapat melakukan observasi kelas secara berkala dan memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu guru meningkatkan praktik pengajaran mereka. Hal ini juga dapat membantu pimpinan sekolah mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan bagi guru (M, 2008).

Mengutip Mulyasa (Mulyasa, 2013), suatu lembaga disebut bermutu apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pencapaian pembelajaran peserta didik harus mampu memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan hidupnya; yaitu tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga mampu mengerjakan sesuatu. Hal inilah yang menjadikan indikator utama tersebut relevan dengan mutu (Hadi, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 membahas tentang kualifikasi guru berdasarkan uji kompetensi melalui penilaian portofolio. Komponen yang dinilai: Latar belakang akademis, pendidikan dan pelatihan, pengalaman di bidang pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian oleh manajer dan supervisor, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman berorganisasi di bidang pendidikan dan sosial, serta penghargaan pendidikan yang relevan.

Guru dapat mengembangkan diri dengan berbagai cara seperti mempelajari teknik mengajar baru, mengikuti MGMP, pelatihan dan IHT, serta menghimbau guru untuk mengikuti seminar dan lokakarya pendidikan (Brotosedjati, 2012).

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini jelas berdampak pada prestasi guru, penyesuaian kurikulum, dan penggunaan buku teks dan PBM yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini (meskipun mungkin memerlukan sedikit waktu) (Kurnianingsih, 2017). Meskipun pemerintah telah berupaya menyediakan teknik pendidikan dan mendorong sikap kompetitif di kelas, faktanya kompetensi guru secara keseluruhan masih rendah dan hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan (Fitria, 2019). Hal ini merupakan pukulan telak bagi sistem pendidikan, terutama dalam mendukung penyiapan siswa agar sesuai dengan standar yang berlaku (Haerullah, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menarik untuk dibahas dalam artikel ini adalah: kompetensi profesional dan sosial apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Djamarah, meskipun tidak mungkin mengukur seorang guru hanya berdasarkan kompetensi, namun faktor yang penting dalam hal ini adalah pengalaman guru, etos kerja, motivasi dan kecintaan terhadap profesi guru, kesehatan guru, latar belakang pendidikan, sarana

penunjang pembelajaran, pendidikan dan pelatihan (tingkat kesejahteraan guru dan usaha pokoknya) (Djamarah, 2010).

Penelitian mengenai rendahnya kompetensi guru berkisar antara kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang kurang baik terhadap pekerjaan, pemahaman yang kurang terhadap peraturan, materi dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam Teknologi Informasi sederhana, serta ketidakmampuan dalam memotivasi siswa karena beberapa alasan (Ilyas, 2022). Meskipun sedikit membaca akan memperkuat rasa percaya diri, jangan lupa bahwa Anda merasa lebih pintar jika banyak membaca (Tambuleng, 2023).

Menurut Wahyudi, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh pimpinan sekolah untuk membangun kapasitas guru, antara lain membangun hubungan kerja yang saling menguntungkan, meningkatkan komunikasi yang efektif dengan guru, memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan tugas, membangkitkan semangat kerja dan memberikan penghargaan atas hasil keberhasilan guru, menyelesaikan permasalahan di sekolah secara efektif, mendukung partisipasi aktif guru dan pengambilan keputusan bersama (Wahyudi, 2019). Selain itu, diperlukan solusi untuk menyelesaikan konflik secara bijaksana dan mematuhi peraturan sekolah. Selain itu, perlu juga dibentuk hubungan yang saling kompetitif dan sehat antar guru agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif (Kurnianingsih, 2017).

## **Metode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk merinci data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk menggambarkan realitas dunia. Penulis merupakan alat penting dalam pengumpulan data di bidang ini. Dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan. Peneliti ingin melihat strategi pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember. Maka dipilihlah metode deskriptif analitis untuk mengamati fenomena sosial yang sedang terjadi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Strategi Pengawasan Dalam Peningkatan Kualitas Guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember**

Strategi pengawas untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar yang bermutu atau berkualitas juga menjadi harapan bagi konsumen pendidikan. Sebab, tenaga pengajar (guru) merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan.

Melalui strategi supervisi dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut. Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu

memiliki kualifikasi yang tidak hanya dibuktikan dengan gelar dan sertifikat, tetapi harus didukung oleh kualitas yang unggul dan profesional. Kedua, dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi oleh akhlak yang mulia. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami teori dan praktik pendidikan serta kurikulum, sehingga mampu merancang pembelajaran dengan baik, mampu melaksanakan pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, dan mampu mengevaluasi pembelajaran. Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial di sekitarnya, karena guru merupakan salah satu unsur masyarakat.

Dalam hal pembelajaran, tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember melaksanakan tugasnya sesuai dengan kondisi kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi merupakan kesesuaian dalam melaksanakan tugas, kemampuan merupakan faktor yang penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu menunjukkan perilaku profesional yang bermutu.

Pertama, kompetensi pedagogik. Tenaga pendidik MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember menerapkan metode mengajar secara efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, selain itu melakukan penataan kelas sebelum pembelajaran dimulai, melakukan tindakan dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan psikologisnya, memahami peserta didik secara menyeluruh mengenai perkembangan yang terjadi, mengenali minat dan

kemampuan peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai ukuran lebih lanjut dalam bidang pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang optimal seorang pendidik (guru) harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik sehingga dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran yang setinggi-tingginya, karena pengajaran yang hanya memperhatikan taraf sasaran saja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, karena seorang tenaga kependidikan (guru) perlu memperhatikan emosi, kemampuan individu dan penyesuaian terhadap materi pelajaran demi kelancaran efektivitas belajar peserta didik.

Selain itu tenaga pengajar (guru) juga mengamati dan memahami kesiapan belajar siswa, mengarahkan dan memberikan nasihat agar siswa memiliki kesiapan penuh dalam belajar, tenaga pengajar dituntut untuk membuktikan kesiapan belajar siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, dan yang terakhir tenaga pengajar juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dapat diterima oleh siswa.

Kedua, dilihat dari kompetensi profesional, tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Ketiga, dilihat dari perspektif kompetensi kepribadian, individu tenaga kependidikan (guru) mempunyai kontribusi yang sangat besar

terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kepribadian seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dalam rangka menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sehubungan dengan hal tersebut, tenaga kependidikan (guru) MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember mempunyai kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin, dewasa dan berakhlak mulia, selain itu guru juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi, saling menolong dan berbakti kepada kedua orang tua. Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Apapun yang dilakukan guru nantinya akan ditiru oleh peserta didik, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik.

Keempat, dilihat dari perspektif kompetensi sosial, tenaga pendidik (guru) merupakan makhluk sosial, yang kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama yang berkaitan dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah saja tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Selain itu, pendidik (guru) dalam kehidupannya sering kali menjadi figur, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, tenaga pendidik (guru) MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember senantiasa berperilaku sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik (siswa), sesama pendidik, dan orang tua, wali atau masyarakat.

Dengan demikian, strategi pengawas untuk meningkatkan mutu guru dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran. Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kualifikasi yang didukung oleh kualitas yang unggul dan profesional. Kedua, dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi oleh akhlak yang mulia. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami teori dan praktik pendidikan serta kurikulum. Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial yang ada di sekitarnya, karena guru merupakan salah satu unsur masyarakat

#### **B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember**

Kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mencapai kemajuan sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, dibutuhkan orang-orang yang berkualitas, profesional, dan cerdas karena tanggung jawabnya adalah mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan

Nasional juga menyatakan bahwa dalam kebijakan nasional ini, pemimpin harus memiliki sejumlah keterampilan, yaitu; pendidik (guru), administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), pencipta lingkungan kerja, dan wirausahawan.

Dan setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam kepemimpinannya, yaitu berkomunikasi dengan orang lain (*interpersonal*), mengolah informasi (*informational*) dan mengambil keputusan (*decision making*). Oleh karena itu, strategi pemimpin sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai standar.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak sumber daya sekolah, khususnya tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberdayakan tenaga pendidik. Karena kepala sekolah merupakan pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan mutu di sekolah, sehingga menghasilkan lulusan atau output yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan mutu tenaga pengajar (guru) yang nantinya dengan kompetensi yang dimilikinya mampu mendidik peserta didik secara terampil dan menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan pelanggan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, tenaga pendidik (guru) merupakan sumber daya pendidikan

sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran yang utama. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan tenaga pendidik (guru) harus dilakukan. Menurut Gaff dan Sith sebagaimana dikutip Hadikoemoro, pemberdayaan guru atau teacher coaching biasanya menggunakan tiga pendekatan yaitu: Pertama, pendekatan personal. Pendekatan personal lebih menekankan pada aspek-aspek seperti efektivitas pengajaran, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi, serta peningkatan kemampuan teknis dan keterampilan mengajar. Kedua, pendekatan instruksional, menekankan pada peningkatan pengajaran (pembelajaran), seperti pengembangan kurikulum, desain dan sistem pembelajaran, materi pembelajaran, pengembangan teori terhadap efektivitas belajar siswa, serta media dan teknologi pembelajaran. Pendekatan ini telah digunakan oleh Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru).

Beberapa strategi kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik berbasis pendekatan personal dan instruksional yaitu: 1) Membangun kompetensi pedagogik melalui: (a) Kerjasama dengan supervisor, meliputi: *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *Synergy Building*, *Class Room Management*; (b) Kerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP); 3) Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah tentang pengembangan organisasi, melaksanakan evaluasi, membangun keakraban antar guru, mengaji

bersama, dan memberikan ceramah 7 menit; 2) Pengembangan kompetensi personal; (a) Melakukan percakapan personal dengan tenaga pendidik (guru); (b) Bimbingan rutin dari sekolah yaitu dengan mengadakan pengajian kelompok, memberikan ceramah 7 menit.

Pendekatan organisasi yang ketiga menitikberatkan pada lingkungan dan suasana tempat warga sekolah (guru, siswa, pimpinan dan karyawan) berada. Pendekatan ini telah dilakukan oleh kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember yaitu melalui pembinaan kompetensi sosial. Dalam pembinaan kompetensi sosial, kepala madrasah melakukan pembinaan persahabatan bagi guru. Hal ini dilakukan agar sesama pendidik saling terbuka dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.

Dalam proses pengembangan kompetensi tenaga kependidikan (guru) sangat mungkin ditemui permasalahan, yang nantinya akan mempengaruhi atau berdampak pada dirinya sendiri maupun orang lain maupun lingkungan sekitar. Diantara permasalahan yang dihadapi adalah: pertama, waktu. Tenaga kependidikan (guru) MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember tidak memiliki banyak waktu untuk melaksanakan pembinaan. Karena seorang pendidik (guru) juga memiliki kesibukan tersendiri dalam keluarganya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan selalu meningkatkan koordinasi dengan tenaga kependidikan (guru) agar tidak terjadi konflik waktu pada saat kegiatan pembinaan

akan dilaksanakan, selain itu kepala sekolah juga memberikan jadwal pembinaan secara rutin agar peserta didik pendidik telah mempersiapkan diri sebelumnya.

Kedua, keberagaman visi SDM. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini juga terjadi di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember. Perbedaan persepsi sering muncul ketika diadakan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak yayasan dan pimpinan agar tidak terjadi perbedaan persepsi atau permasalahan.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi Kepala MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru), namun ada beberapa faktor pendukung yang memotivasi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru). Faktor pendukung tersebut antara lain: (1) Peran pihak yayasan baik pengawas maupun kepala jurusan yang memberikan dukungan kepada MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember untuk meningkatkan mutu kompetensi tenaga pendidik (guru) agar memperoleh guru yang bermutu atau kompeten, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan visi, misi dan tujuan dapat tercapai. Hal tersebut dilakukan karena ingin memberikan motivasi kepada tenaga pendidik (guru) untuk selalu belajar dan terus meningkatkan kemampuannya agar menjadi tenaga pendidik (guru)

yang kompeten dan berprestasi. Dengan adanya strategi yang telah diterapkan oleh Kepala MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember yang juga menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember agar memiliki kompetensi atau mutu yang sesuai dengan harapan, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **Simpulan**

Strategi supervisor dalam meningkatkan mutu guru di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran. Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kualifikasi yang didukung oleh kualitas yang unggul dan profesional. Kedua, dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi oleh akhlak yang mulia. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami teori dan praktik pendidikan serta kurikulum. Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial di sekitarnya, karena guru merupakan unsur masyarakat.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember dengan strategi yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Miftahul Ulum Al-Azizi Sumberbaru Jember yang juga bekerjasama dengan instansi terkait dalam peningkatan mutu tenaga pendidik di MTs Miftahul Ulum Al-Azizi

Sumberbaru Jember memiliki kompetensi atau mutu yang memenuhi harapan, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **Referensi**

- Anggun, F. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Jurnal Nazhruna*.
- Brotosedjati, S. (2012). kinerja guru yang telah lulus sertifikasi guru dalam jabatan. *Jurnal JMP*.
- Choir, A. (2019). urgensi manajemen pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. J-PMI*.
- Disas, E. P. (2017). analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fitri, O. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Jurnal Tadrib*.
- Fitria, H. (2019). upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Abdimas*.
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pensa*.
- Haerullah. (2020). dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi*.
- Ilyas, Y. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Unigal*.
- Lase, f. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila. Jurnal JPB*.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muspiroh, N. (2015). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,. *Jurnal Eduesos*.

- Nursiah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal JTP*.
- Octavia, E. (2018). peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Tambuleng. (2023). Studi Tentang Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya Dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X BKP SMK Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Upr*.
- UUU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Profesi guru.
- Veirissa, A. H. (2021). kualitas guru di Indonesia. *Prosiding*.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Abjad.
- Wati, N. (2016). Penerapan Peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal PAI*, 124.
- Zakiah, N. E. (2022). program pengembangan e-learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional calon guru. *Jurnal Abdimas*.